

**UPAYA GURU DALAM MEMBANTU KESULITAN BELAJAR  
MATEMATIKA MELALUI BIMBINGAN BELAJAR  
PADA SISWA KELAS II  
DI SD NEGERI 2 GETAS –KABUPATEN TEMANGGUNG**

**Umbu Tagela**

*Pengajar di FKIP UKSW Salatiga*

**ABSTRAK**

*Penelitian ini menggunakan PTK dan bertujuan mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam membantu kesulitan matematika siswa SD kelas II. Upaya-upaya guru membantu kesulitan belajar siswa SD kelas II adalah sebagai berikut: (1)Guru menerapkan penjumlahan dua angka dengan dua angka dengan tehnik satu kali menyimpan telah membuat siswa bersemangat belajar terutama dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi. (2)Guru berupaya menciptakan suasana interaktif dengan memberi perhatian kepada semua siswa dan secara bergilir siswa menyelesaikan tugas di papan tulis berdasarkan materi yang dijelaskan. Sebagian besar siswa sudah kelihatan aktif dapat menyelesaikan tugas sesuai contoh yang telah diberikan guru. Hanya sebagian kecil yang masih ragu atau kurang merespon penjelasan guru.(3)Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan sekaligus siswa bergantian menyelesaikan soal dipapan tulis, disaat itu keaktifan siswa mulai nampak. Dengan latihan berulang-ulang siswa memiliki sesuatu keterampilan dalam menjumlahkan.(4)guru menyanyikan sebuah lagu agar siswa bersemangat dalam suasana gembira. (5)Guru memberikan latihan-latihan awal untuk dapat dipecahkan sendiri oleh siswa tidak juga terlepas dari bimbingan guru.(6) Guru sekaligus meneliti kondisi kelas disaat pembelajaran matematika berlangsung dan pada saat pos tes. Ketika siswa diberikan pos tes peneliti memberikan instrumen berupa daftar pengamatan (observasi). Dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran matematika hendaknya tidak berhenti ketika PTK sudah selesai tetapi guru berusaha terus dalam pengalamannya melakukan PTK tetap membuka diri terhadap guru lainnya yang mengalami permasalahan pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Upaya guru membantu kesulitan belajar, Bimbingan Belajar*

**PENDAHULUAN**

Prestasi belajar adalah suatu usaha yang dicapai oleh siswa agar berprestasi semaksimal mungkin. Memang tidak segampang apa yang diinginkan untuk meraih hasil nilai yang meningkat, namun harus melalui proses yang begitu panjang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Dalam belajar ada tingkah laku yang timbul atau berubah (tingkah laku jasmaniah atau rohaniah). Situasi tersebut terjadi karena pengalaman, lewat latihan / pendidikan.

Sesuai keadaan yang dialami seorang guru dilapangan khususnya pada kelas II SD Negeri 2 Getas-Kabupaten Temanggung, bahwa beberapa siswa yang berprestasi, ternyata memiliki nilai pelajaran matematika yang rendah. Pada umumnya di mata pelajaran

matematika merupakan mata pelajaran sulit bagi siswa, sehingga nilai rerata matematika untuk kelas II SD Negeri 2 Getas-Kabupaten Temanggung menjadi rendah rata-rata 54. Guru bertanggung jawab penuh di dalam kelas agar seluruh siswa memiliki kemauan yang sungguh untuk belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan paparan tersebut di atas maka perlu diadakan pengkajian masalah-masalah sesuai kenyataan yang dijumpai di sekolah. Siswa selalu enggan / tidak mau menghitung atau menjumlahkan bilangan-bilangan / tidak melakukan kewajibannya sebagai siswa atau anak pelajar. Siswa sering pendiam / murung, juga siswa yang berprestasi rendah selalu tinggalkan sekolah. Kehadiran siswa yang tidak menentu dapat membuat guru bertambah rumit dalam menangani hal tersebut.

### **KAJIAN TEORITIS**

Hilgarder (Umbu Tagela, 2015) belajar merupakan suatu proses timbulnya tingkah laku melalui latihan / Pendidikan. Tingkah laku yang timbul atau berubah yaitu tingkah laku jasmaniah dan rohaniah. Perubahan tingkah laku yang bukan karena latihan (pendidikan) tidak digolongkan belajar misalnya tingkah lakunya berubah karena minum minuman keras atau ganja.

Cara-cara guru agar dapat menggiatkan siswa dalam belajar adalah:

1. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
2. Menata kelas yang rapi dan bersih
3. Menggunakan metode dan alat peraga yang tepat
4. Memajangkan gambar-gambar yang menarik yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan
5. Memberikan tugas PR serta guru harus rajin memeriksa sekaligus memberikan pemikiran dan umpan balik.
6. Menindaklanjuti terus tingkat pemahaman pemahaman siswa agar terus meningkat
7. Membimbing siswa secara pribadi maupun kelompok
8. Memberikan bantuan kepada siswa dengan cara menceritakan sesuatu yang baik yang dapat menjamin kehidupannya yang merupakan salah satu ide yang bagus
9. Memberikan kesempatan untuk berpendapat
10. Berkonsultasi dengan orang tua agar mencukupi kebutuhan sekolah siswa

Agar fenomena tersebut dapat teratasi membutuhkan kerja keras guru. Usaha-usaha guru dalam memberikan penguatan kepada siswa yang kesulitan belajar yaitu:

1. Mempunyai perhatian khusus kepada siswa
2. Memberi pengertian kepada siswa tentang manfaat kehadirannya dalam kelas
3. Siswa tidak boleh ada rasa rendah diri terhadap teman-temannya
4. Memperlakukan yang sama terhadap siswa dalam kelas
5. Siswa dianggap sebagai anaknya sendiri
6. Siswa diberi pengertian agar belajar dengan sungguh tidak boleh menipu orang tua

7. Memberikan pujian kepada siswa yang menjawab setiap pertanyaan.
8. Memberikan jawaban langsung pada pertanyaan yang diminta oleh siswa

### **Masalah Kesulitan Belajar Matematika di SD**

Siswa tidak tahu tujuan pendidikan sekolahnya sehingga tidak dapat menempatkan dimana fungsi suatu pelajaran dalam rangka tujuan pendidikan tersebut. Mungkin siswa hanya mengenal tentang apa dan siapa, tidak sampai pada mengapa dan bagaimana. Misalnya: Siswa mengenal bilangan dan penjumlahan tetapi tidak tahu bagaimana cara menggabungkan kedua himpunan keterampilan dalam menjumlahkan dua bilangan dua angka dengan tehnik satu kali menyimpan belum dimengerti betul, gunanya apa ia mempelajari tentang hal tersebut.

Siswa tidak menyiapkan alat pelajaran dan tidak mempelajari hal yang sebenarnya. Dengan mempelajari akan mempermudah penangkapan pelajaran. Siswa tidak berminat dan tidak perhatian.

### **Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa**

Teori R. Bergius (Sumarjono, 2014) mengatakan belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi yang lain.

Dalam bidang bimbingan belajar, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa SD mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan, serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi. Guru berusaha mengenal bagaimana siswa menerima kemungkinan-kemungkinan untuk transfer (diberikan pelajaran).

### **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II SD Negeri 2 Getas-Kabupaten Temanggung yang berprestasi rendah dalam mata pelajaran Matematika dengan jumlah 11 siswa. Data tentang kesulitan belajar matematika diperoleh melalui hasil test / latihan-latihan. Rancangan penelitian tersebut mengikuti model sistem.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Proses Penelitian Putaran I**

Dalam pelaksanaan penelitian putaran I peneliti menekankan perlunya pembelajaran yang harus menggunakan alat peraga sehingga pembelajaran matematika dalam penjumlahan dan menjumlahkan dua angka dengan dua angka dengan tehnik satu kali menyimpan.

Tahap Perencanaan penelitian putaran I

Selama persiapan peneliti memikirkan bersama dan mencari upaya secara optimal proses pembelajaran matematika pada penjumlahan dapat menarik perhatian bagi siswa serta menarik minat siswa. Dalam persiapan peneliti menentukan dan menggunakan alat peraga sesuai yang dibutuhkan (misalnya: Sempoa, biji-bijian / lidi-lidian atau yang lainnya). Peneliti menyusun alat evaluasi berupa tes tertulis, dan merancang proses pembelajaran yang akan dilakukan pada tahap persiapan tersebut.

#### Tahap Implementasi Tindakan Putaran I

Selama implementasi proses penelitian putaran I, guru berupaya melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah ditentukan. Awal pembelajaran guru memperkenalkan penjumlahan pada pelajaran matematika dan siswa menggunakan alat peraga dengan tepat dalam menjumlahkan penjumlahan. Kegiatan tersebut dilanjutkan terus, siswa secara bergantian menyelesaikan soal di papan tulis. Dalam melontarkan pertanyaan guru memancing keberanian siswa untuk menjawabnya. Beberapa jawaban sejumlah siswa direspon oleh guru dengan memberi penjelasan yang lebih tepat. Kegiatan berikutnya berupa penjelasan guru mengenai penjumlahan yang telah dipersiapkan sebagai pokok bahasan "menjumlahkan dua bilangan dua angka dengan satu kali teknik menyimpan" secara bergilir siswa telah menyelesaikan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru di papan tulis di bawah pengawasan guru. Pada akhirnya guru memberikan tes tertulis yang dikerjakan siswa secara klasikal setelah proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### Tahap monitoring Putaran I

Dalam kegiatan PTK ini, peneliti sebagai observer juga mengamati kondisi kelas pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung dengan menggunakan instrumen berupa Daftar Pengamatan (observasi).

Adapun hal-hal yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1. Apakah anak segera mengerjakan soal latihan?
2. Apakah anak menunjukkan kesiapan untuk memulai mengerjakan tugas latihan?
3. Apakah anak sungguh-sungguh mencoba memecahkan soal?
4. Apakah anak mencoba cara lain memecahkan soal?
5. Apakah anak mencontoh model pemecahan dari guru?
6. Apakah anak memecahkan soal dengan menggunakan alat bantu?
7. Apakah anak menggunakan alat bantu dengan tepat pada saat penyelesaian soal?
8. Apakah anak bersemangat belajar menggunakan alat bantu?
9. Apakah anak tepat waktu memecahkan soal?
10. Apakah anak tertib memecahkan soal dari pertama sampai selesai?

#### Tahap refleksi putaran I

Setelah pembelajaran dan observasi dilaksanakan, peneliti mengkaji tindakan yang telah dilakukan, mempertimbangkan dan menentukan tingkat keberhasilan tindakan serta dampak ringannya. Hasil pengamatan dari keseluruhan siswa merupakan hasil bahasan dari peneliti. Pengalaman dan apa saja yang telah dirasakan guru selama pembelajaran dijelaskan maka peneliti mengetahui ketabahan seorang guru. Kesemua kegiatan diatas disebut Tahap Refleksi.

Dalam tahap refleksi peneliti merancang perbaikan (tindakan baru) atas rencana awal dengan menekankan perbaikan dan penyempurnaannya. Selama pembelajaran tentu

ada kekurangan dan kelebihan dalam perwujudannya didasarkan atas kesesuaian tujuan yang telah ditentukan pada proses penelitian putaran I.

### **Pelaksanaan Proses Penelitian Putaran II**

Atas pengalaman proses penelitian putaran I maka dalam proses penelitian putaran II diupayakan dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Sedangkan kelebihan-kelebihan yang ada pada proses penelitian putaran II juga masih tetap dimanfaatkan.

Tahap perencanaan penelitian putaran II.

Dalam tahap perencanaan

Tahap implementasi tindakan penelitian putaran II

Pada saat awal pembelajaran guru menyanyikan sebuah lagu agar siswa bersemangat dan dalam suasana gembira.

Kegiatan berikutnya penjelasan ulang materi yang disampaikan sesuai pada proses penelitian putaran I. Penjelasan tersebut diselingi dengan tanya jawab. Siswa nampaknya lebih aktif menjawab tanpa disuruh guru. Dengan menggunakan alat peraga siswa lebih cepat menemukan jawaban soal yang tugaskan.

Dengan terus-terusan memberikan latihan pada siswa yang berkesulitan belajar matematika dengan menggunakan alat peraga akhirnya mau menyelesaikan soal dibawah pengawasan guru. Suara bergantian siswa yang kurang mampu diberikan latihan-latihan awal untuk dapat dipecahkan sendiri oleh siswa tidak juga terlepas dari bimbingan guru. Pada akhir pembelajaran siswa diberikan pos tes tertulis untuk mengetahui respon siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Tahap Monitoring penelitian putaran II

Guru sekaligus meneliti kondisi kelas di saat pembelajaran matematika berlangsung dan pada saat pos tes. Ketika siswa diberikan pos tes peneliti memberikan instrumen berupa Daftar Pengamatan (Observasi).

Hal-hal yang diamati selama berlangsungnya pos tes:

1. Apakah seluruh siswa segera mengerjakan soal?
2. Apakah siswa menunjukkan kesiapan untuk memulai mengerjakan tugas?
3. Apakah siswa sungguh-sungguh mencoba memecahkan soal?
4. Apakah anak mencoba cara lain memecahkan soal?
5. Apakah anak mencontoh model pemecahan dari guru?
6. Apakah anak memecahkan soal dengan menggunakan alat bantu?
7. Apakah anak menggunakan alat bantu dengan tepat pada saat penyelesaian soal?
8. Apakah anak bersemangat belajar menggunakan alat bantu?
9. Apakah anak tepat waktu memecahkan soal?
10. Apakah anak tertib memecahkan soal dari pertama sampai selesai?

#### Tahap monitoring Penelitian Putaran II

Dalam tahap refleksi ini peneliti mengkaji tindakan yang telah dilakukan dan menentukan tingkat keberhasilan yang cukup memadai. Tujuan PTK yang ingin dicapai sudah tercapai tapi sayangnya bagi siswa yang belum sama sekali mampu menghitung karena kondisi fisiknya yang tidak menunjang anak tersebut selalu sakit-sakit, oleh sebab itu guru berusaha mengatasi kesulitan belajar matematika khususnya pada penjumlahan.

Mengingat seorang siswa yang ketinggalan belajar maka diusahakan untuk adakan proses penelitian putaran III (melakukan penelitian berikutnya).

#### **Pelaksanaan Proses Penelitian Putaran III**

Berdasarkan pengalaman proses penelitian putaran I, II dan selanjutnya putaran III, maka dalam proses penelitian ini diupayakan pada siswa yang ketinggalan belajar perlu mendapat perhatian khusus dari guru agar dapat maju bersama-sama teman lainnya. Cara pembelajarannya sama pada proses penelitian I, II dan kelebihan-kelebihan yang ada terus ditingkatkan.

Melalui tahap-tahap yang sudah dilakukan pada proses-proses sebelumnya, tetap dilaksanakan pada proses penelitian putaran III.

Tahap perencanaan penelitian putaran III.

Guru membuat persiapan dan menyiapkan alat peraga serta menyusun tes (yaitu sebagai post tes)

Tahap Implementasi

Pada saat pembelajaran penjelasan ulang tentang materi secara klasikal dan pada akhirnya diberikan pos tes.

Materi sama pada putaran I dan putaran II, untuk lebih jelasnya dan tidak dapat dilupakan oleh siswa yang lain diadakan tes untuk seluruh siswa.

Tahap Monitoring Penelitian putaran III

Tahap Refleksi proses penelitian putaran III.

Mengkaji tindakan yang telah dilakukan dan menentukan tingkat keberhasilan PTK yang ingin dicapai sudah tercapai dan hasil pengamatan pun keseluruhan siswa SD Negeri Lemah Ireng 03 Bawen-Kabupaten Semarang sudah berbakat dan berminat dalam menjumlahkan penjumlahan dua angka dengan dua angka dengan teknik satu kali menyimpan serta sejauh pengalaman sangat dirasakan guru, karena untuk tercapainya sesuatu yang diinginkan adalah hal yang tidak mudah.

Evaluasi Penelitian putaran III.

Berdasarkan hasil penelitian putaran III terbukti adanya perubahan yang berarti dalam mengikuti pembelajaran dalam menggunakan PTK. Pada pelaksanaan PTK untuk putaran I tanggal 1 April 2022. Putaran II tanggal 11 April 2022, putaran III tanggal 25 April 2022. Jelas tiap putaran ada peningkatan dari putaran II lebih baik dari putaran I dan selanjutnya putaran III sangatlah lebih baik lagi dari putaran I, II. Rinciannya sebagai berikut:

- a. Pembelajaran matematika dengan PTK putaran I hasilnya 45%
- b. Pembelajaran matematika dengan PTK putaran I hasilnya 45%
- c. Pembelajaran matematika dengan PTK putaran I hasilnya 45%
- d. Bila dibandingkan pembelajaran matematika antara PTK putaran I dengan PTK putaran II ada peningkatan sebesar 45%.

Di setiap akhir pembelajaran guru memberi pos tes dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan dengan PTK.

### **KESIMPULAN**

Sesuai hasil penelitian tentang upaya guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika di kelas II SD Negeri 2 Getas-Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

#### **Siklus I**

- a. Guru menerapkan penjumlahan dua angka dengan dua angka dengan tehnik satu kali menyimpan telah membuat siswa bersemangat belajar terutama dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi.
- b. Guru berupaya menciptakan suasana interaktif dengan memberi perhatian kepada semua siswa dan secara bergilir siswa menyelesaikan tugas di papan tulis berdasarkan materi yang dijelaskan. Sebagian besar siswa sudah kelihatan aktif dapat menyelesaikan tugas sesuai contoh yang telah diberikan guru. Hanya sebagian kecil yang masih ragu atau kurang merespon penjelasan guru.
- c. Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan sekaligus siswa bergantian menyelesaikan soal dipapan tulis, disaat itu keaktifan siswa mulai nampak. Dengan latihan berulang-ulang siswa memiliki sesuatu keterampilan dalam menjumlahkan.

#### **Siklus II**

- a. Pada saat awal pembelajaran guru menyanyikan sebuah lagu agar siswa bersemangat dalam suasana gembira.
- b. Guru memberikan latihan-latihan awal untuk dapat dipecahkan sendiri oleh siswa tidak juga terlepas dari bimbingan guru.
- c. Tahap monitoring penelitian putaran II.

Guru sekaligus meneliti kondisi kelas disaat pembelajaran matematika berlangsung dan pada saat pos tes. Ketika siswa diberikan pos tes peneliti memberikan instrumen berupa daftar pengamatan (observasi).

#### **Siklus III**

Guru memberi pos tes dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan dengan PTK.

Selama pelaksanaan pembelajaran matematika dengan PTK telah menampakkan hasil sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar matematika. Dalam mengantisipasi masalah motivasi siswa dalam pembelajaran matematika lebih tepat dilakukan dengan PTK model sistim karena dalam penelitian ini

terfokuskan pada topik motivasi dengan tiga putaran dalam proses penelitian. Batasan putaran dalam PTK ini tidak ditentukan dengan pergantian pokok bahasan dalam pembelajaran tetapi lebih ditekankan pada saat telah tercapainya motivasi belajar siswa yang tinggi.

Di sarankan agar siswa meningkatkan minat dan perhatiannya pada pelajaran matematika. Demikian juga disarankan agar orang tua senantiasa mendorong dan memfasilitas anaknya dalam belajar matematika di rumah. Dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran matematika hendaknya tidak berhenti ketika PTK sudah selesai tetapi guru berusaha terus dalam pengalamannya melakukan PTK tetap membuka diri terhadap guru lainnya yang mengalami permasalahan pembelajaran, khususnya tentang masalah motivasi belajar siswa. Dalam pelaksanaan PTK diperlukan peran keterbukaan guru dalam mencermati dan mengantisipasi kelemahan-kelemahan pembelajaran matematika sehingga mendukung keberhasilan pelaksanaan PTK.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Soedarsono Fx, 2007, Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) Bagian Kedua, Rencana Desain Impelemntasi Yogyakarta: Dirjendikti Depdikbud PPTA BP3GSD.UP3SD di IKIP Yogyakarta.
- Sumarno 2017, Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Ketiga, Pemantauan dan Evaluasi, Yogyakarta Dirjendikti Depdikbud PPTA BP3GSD.UP3SD.UKMPSD di IKIP Yogyakarta.
- Suyanto 2008, Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Bagian Kesatu, Pengenalan Penelitian Kelas (PTL), Yogyakarta Dirjendikti Depdikbud PPTA BP3GSD.UP3SD.UKMPSD di IKIP Yogyakarta.
- Hilgarder 1962 Intoduction to Psychology Harcourt Brace and World Inc. New York and Burlingame.
- Hanalik, Oemar, 2005 Metode belajar dan kesulitan-kesulitan belajar, Bandung, Tarsito,,
- R. Bergius (1964) Belajar Produktif (Productif Learning) Belajar dengan transfer yang maksimum.?
- Slameto, 2016, Bimbingan Konseling di Sekolah, Jakarta, Bhatara
- Sumarjono, 2014, Bimbingan Belajar di Sekolah, Salatiga, Widyasari Press
- Totok Santoso (1988) Bimbingan Belajar di Sekolah. Salatiga: PPB FKIP Satya Wacana.
- Umbu Tagela, 2015, Pengantar Pendidikan, Salatiga, Widyasari Press